

**PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE  
TERHADAP MANAJEMEN LABA  
(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat  
Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)**

*The effect of corporate governance mechanism On profit management  
(Study on Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange  
2016-2018)*

**Yori Febrianti; Rina Asmeri; Yuli Ardiany**

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti  
yorifebrianti@gmail.com

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen dan komite audit terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 baik secara simultan maupun parsial. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan riset pustaka. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Berdasarkan uji t diketahui variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap Manajemen laba. 2) Berdasarkan uji t diketahui variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap Manajemen laba. 3) Berdasarkan uji t diketahui variabel komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap Manajemen laba. 4) Berdasarkan uji t diketahui variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap Manajemen laba. 5) Berdasarkan uji F diketahui variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen dan komite audit berpengaruh secara bersama sama terhadap Manajemen laba.

**Kata Kunci** : Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, Manajemen laba.

*Abstract*

*This study aims to determine the effect of managerial ownership, institutional ownership, independent commissioners and audit committees on earnings management in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2018 either simultaneously or partially. The data collection method used in this research is library research. The data analysis method in this study used multiple regression. The results of this study indicate that: 1) Based on the t test, it is known that managerial ownership variables have no effect on earnings management. 2) Based on the t test, it is known that institutional ownership variable has no effect on earnings management. 3) Based on the t test, it is known that the independent commissioner variable has a significant effect on earnings management. 4) Based on the t test, it is known that the audit committee variable has no effect on earnings management. 5) Based on the F test, it is known that the variables of managerial ownership, institutional ownership, independent commissioners and audit committees have a joint effect on earnings management.*

*Keywords: managerial ownership, institutional ownership, independent commissioner, audit committee, earnings management.*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Dalam laporan laba rugi tergambar secara jelas kinerja perusahaan dalam periode waktu tertentu. Laporan laba rugi adalah sasaran empuk untuk dijadikan manipulasi bagi pihak yang tidak bertanggung jawab salah satunya adalah pihak manajemen. Untuk dapat mencapai target suatu laba, manajemen akan memilih kebijakan akuntansi tertentu sehingga nantinya laba perusahaan dapat diatur. Tindakan manajemen melalui pengukuran laba dengan menaikkan atau menurunkan laba yang tidak mencerminkan keadaan yang sebenarnya, maka realitas laba menjadi tereduksi dan hal ini menjadikan laporan keuangan perusahaan terlihat baik di mata pengguna. Perilaku manajemen inilah yang kita kenal dengan istilah manajemen laba (Sesti Yurfita Sari, 2015).

Manajemen laba adalah upaya manajer perusahaan untuk mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui stakeholder yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan (Sri Sulistyanto, 2016). Manajemen laba muncul ketika manajer menggunakan keputusan tertentu dalam pelaporan keuangan untuk menyesatkan stakeholders yang ingin mengetahui kinerja ekonomi yang diperoleh perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil kontraktual yang menggunakan angka-angka akuntansi yang dilaporkan (Sesti Yurfita Sari, 2015). Tindakan ini dibuat dengan sengaja untuk mendapatkan keuntungan secara sepihak. Sedangkan di sisi lain terdapat pihak yang beranggapan bahwa manajemen laba sebagai sebuah trik akuntansi dimana fleksibilitas dalam penyusunan laporan keuangan digunakan atau dimanfaatkan oleh manajer yang berusaha untuk memenuhi pendapatan.

Berikut peneliti sajikan fenomena praktik manajemen laba yang terjadi di perusahaan manufaktur PT. Sekawan Intipratama Tbk (SIAP) tahun 2015. Menurut data penyajian laporan keuangan Juni 2015 SIAP yang disampaikan ke BEI, perseroan menyajikan laporan keuangan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) tahun 2013. Dalam laporan tersebut, total asset perseroan Rp. 4.973.895.848.000 atau sekitar Rp. 4,79 triliun. Dari total asset tersebut, pos *Goodwill* yang di dalamnya terdapat hasil akuisisi dari entitas anak RITS *Venture Limited* tercatat sebesar Rp. 4,79 triliun. Sementara itu, dalam penyajian laporan keuangan September 2015, SIAP dengan tanpa memberi informasi, mengubah penyajian laporan keuangan menggunakan PSAK 2009 sehingga total asset berubah drastic menjadi hanya Rp. 307.935.822.000 atau sekitar Rp. 307 miliar. Pos *Goodwill* pun berkurang menjadi hanya Rp. 119 miliar. Terkait hal itu, BEI perlu mempertanyakan kejelasan atas laporan keuangan yang disajikan (Sumber: *detikfinance.com, globalceh.com, liputan6.com, okezone.com*).

Penelitian ini menggunakan Manipulasi aktivitas ril (real activities manipulation) sebagai alat ukur manajemen laba. Manipulasi aktivitas ril (real activities manipulation) dilakukan melalui arus kas operasi, biaya produksi, biaya-biaya diskresioner (Roychowdhury, 2016). Dengan adanya produksi berlebih maka biaya overhead dapat dialokasikan kepada jumlah unit yang lebih besar sehingga biaya tetap per unitnya akan menjadi lebih rendah dan harga pokok penjualan untuk memproduksi barang akan lebih kecil.

Menurut teori keagenan, untuk mengatasi masalah ketidak selarasan kepentingan antara principal dan agent dapat dilakukan melalui pengelolaan

perusahaan yang baik (Midiastuty & Machfoedz, 2017). Sebagaimana diungkapkan oleh Veronica (2016) corporate governance adalah salah satu cara untuk mengendalikan tindakan oportunistik yang dilakukan manajemen. Ada empat mekanisme corporate governance yang dapat digunakan untuk mengatasi konflik keagenan, yaitu meningkatkan kepemilikan manajerial, meningkatkan kepemilikan institusional, komisaris independen dan komite audit (Sitti, 2017).

Dengan meningkatkan kepemilikan saham oleh manajer, diharapkan manajer akan bertindak sesuai dengan keinginan prinsipal karena manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kerja. Sedangkan kepemilikan oleh institusional dinilai dapat mengurangi praktek manajemen laba karena manajemen menganggap institusional sebagai sophisticated investor dapat memonitor manajemen yang dampaknya akan mengurangi motivasi manajer untuk melakukan manajemen laba (Pranata, 2018).

Secara singkat dapat dikatakan bahwa Komposisi dewan komisaris merupakan salah satu karakteristik dewan yang berhubungan dengan kandungan informasi laba. Melalui perannya dalam menjalankan fungsi pengawasan, komposisi dewan dapat mempengaruhi pihak manajemen dalam menyusun laporan keuangan sehingga dapat diperoleh suatu laporan laba yang berkualitas (Boediono, 2015).

Komite audit mempunyai peran yang penting dan strategis dalam hal memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan, menjaga terciptanya sistem pengawasan perusahaan yang memadai serta dilaksanakannya good corporate governance. Dengan berjalannya fungsi komite audit secara efektif, maka control terhadap perusahaan akan lebih baik sehingga konflik keagenan yang terjadi akibat keinginan manajemen untuk meningkatkan kesejahteraan sendiri dapat diminimalisasi (Andri dan Hanung, 2017).

### **Rumusan Masalah**

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 ?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 ?
3. Apakah komisaris independen berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 ?
4. Apakah komite audit berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 ?
5. Apakah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen dan komite audit berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 ?

### **LANDASAN TEORI**

#### **Teory Agency**

Jensen dan Meckling (2016) menjelaskan hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (prinsipal) memerintah orang lain

(agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal serta memberi wewenang kepada agen membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal. Jika kedua belah pihak tersebut mempunyai tujuan yang sama untuk memaksimalkan nilai perusahaan, maka diyakini agen akan bertindak dengan cara yang sesuai dengan kepentingan prinsipal. Teori keagenan mendeskripsikan hubungan antara pemegang saham (shareholders) sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. Manajemen merupakan pihak yang dikontrak oleh pemegang saham untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham. Karena mereka dipilih, maka pihak manajemen harus mempertanggungjawabkan semua pekerjaannya kepada pemegang saham.

### **Good Corporate Governance**

Corporate governance adalah suatu konsep yang menyangkut struktur perseroan, pembagian tugas, pembagian kewenangan dan pembagian beban tanggung jawab dari masing-masing unsur yang membentuk struktur perseroan, dan mekanisme yang harus ditempuh oleh masing-masing unsur dari perseroan tersebut, serta hubungan-hubungan antara unsur-unsur dari struktur perseroan itu mulai dari RUPS, direksi, komisaris, juga mengatur hubungan-hubungan antara unsur-unsur dari struktur perseroan dengan unsur-unsur di luar perseroan yang pada hakekatnya merupakan stakeholders dari perseroan, yaitu negara yang sangat berkepentingan akan perolehan pajak dari perseroan yang bersangkutan, dan masyarakat luas yang meliputi para investor publik dari perseroan itu (dalam hal perseroan merupakan perusahaan publik), calon investor, kreditor dan calon kreditor perseroan. Corporate governance adalah suatu konsep yang luas. Sutan Remy Sjahdeini (2017:1).

### **Kepemilikan Manajerial**

Menurut Bodie (2016), kepemilikan manajerial adalah pemisahan kepemilikan antara pihak outsider dengan pihak insider. Jika dalam suatu perusahaan memiliki banyak pemilik saham, maka kelompok besar individu tersebut sudah jelas tidak dapat berpartisipasi dengan aktif dalam manajemen perusahaan sehari-hari. Karenanya, mereka memilih dewan komisaris, yang memilih dan mengawasi manajemen perusahaan. Struktur ini berarti bahwa pemilik berbeda dengan manajer perusahaan. Hal ini memberikan stabilitas bagi perusahaan yang tidak dimiliki oleh perusahaan dengan pemilik merangkap manajer.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Restie Nigsaptiti (2015) pengukuran kepemilikan manajerial dapat dicari dengan rumus berikut :

$$KM = \frac{\text{Jumlah Saham Yang Dimiliki Komisaris\direksi}}{\text{Total Saham yang Beredar}}$$

### **Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh institusi keuangan seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, dan investment banking. Bila dihubungkan dengan fungsi monitoring, investor institusional diyakini memiliki kemampuan untuk memonitor tindakan manajemen yang lebih baik dibandingkan secara individual. Monitoring yang dilakukan pihak institusi

tentu lebih efektif dibandingkan oleh pihak individu karena institusi memiliki sumber daya dan kemampuan yang lebih besar sehingga mampu melakukan monitoring yang lebih kuat. Hal ini menyebabkan dengan adanya kepemilikan institusional perusahaan akan semakin terdorong untuk mengungkapkan informasi lebih cepat, untuk menghindari berkurangnya relevansi dari informasi tersebut (Anindyati, 2018).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Restie Nigsaptiti (2018) pengukuran kepemilikan institusional dapat dicari dengan rumus berikut :

$$KI = \frac{\text{Jumlah Saham Yang Dimiliki Badan hukum}}{\text{Total Saham yang Beredar}}$$

### **Komisaris Independen**

Dewan Komisaris menurut UU No. 40 Tahun 2007 adalah sebuah dewan yang bertugas untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direktur Perseroan terbatas (PT). Di Indonesia Dewan Komisaris ditunjuk oleh RUPS dan di dalam UU No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas dijabarkan fungsi, wewenang, dan tanggung jawab dari dewan komisaris. Dewan komisaris adalah wakil shareholder dalam perusahaan yang berbadan hukum perseroan terbatas yang berfungsi mengawasi pengelolaan perusahaan yang dilaksanakan oleh manajemen (direksi), dan bertanggung jawab untuk menentukan apakah manajemen memenuhi tanggung jawab mereka dalam mengembangkan dan menyelenggarakan pengendalian intern perusahaan (Mulyadi dalam Fahrizqi, 2017). Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk melaksanakan fungsi pengawasan atas pengelolaan Perseroan oleh Direksi. Dalam menjalankan tugasnya, Dewan Komisaris melakukan komunikasi secara rutin dengan Direksi dan komite-komite dibawah pengawasannya baik melalui pertemuan maupun melalui laporan. Dewan Komisaris juga memberikan saran mengenai masalah-masalah yang berkaitan dengan manajemen. Dewan Komisaris juga dapat diberikan kewajiban- kewajiban lain oleh RUPS. Dewan Komisaris melapor kepada RUPS.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Restie Nigsaptiti (2018) pengukuran komisaris independen dapat dicari dengan rumus berikut :

$$KIN = \text{Jumlah Komisaris Independen Didalam Perusahaan}$$

### **Komite Audit**

Menurut Hiro Tugiman (2015,8), Komite Audit adalah sekelompok orang yang dipilih oleh kelompok yang lebih besar untuk mengerjakan pekerjaan tertentu atau untuk melakukan tugas- tugas khusus atau sejumlah anggota Dewan Komisaris perusahaan klien yang bertanggung jawab untuk membantu auditor dalam mempertahankan independensinya dari manajemen.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Restie Nigsaptiti (2015) pengukuran komite audit dapat dicari dengan rumus berikut :

$$KA = \text{Jumlah Komisaris Audit Didalam Perusahaan}$$

### **Manajemen Laba**

Menurut Irham Fahmi (2016:158) manajemen laba adalah adalah suatu tindakan yang mengatur laba sesuai dengan yang dikehendaki oleh pihak tertentu

atau terutama oleh manajemen perusahaan (company management). Tindakan earnings management sebenarnya didasarkan oleh berbagai tujuan dan maksud-maksud yang terkandung didalamnya.

Selain itu menurut Wirakusuma (2016) Manajemen laba adalah suatu proses yang disengaja, dengan batasan standar akuntansi keuangan untuk mengarahkan pelaporan laba pada tingkat tertentu. Dari beberapa pengertian di atas Schipper dalam Riske dan Basuki (2014) manajemen laba adalah suatu penyusunan laporan keuangan yang sengaja dilakukan oleh manajemen yang ditunjukkan pada pihak eksternal dengan cara meratakan, menaikkan dan menurunkan laporan laba dengan tujuan menciptakan kinerja perusahaan agar terkesan lebih baik dari yang sebenarnya serta untuk memperoleh beberapa keuntungan pribadi.

Arus kas kegiatan operasi abnormal diperoleh dari selisih nilai arus kas kegiatan operasi aktual yang diskala dengan total aktiva satu tahun sebelum pengujian dikurangi dengan arus kas kegiatan operasi normal. Arus kas kegiatan operasi normal dihitung dengan menggunakan model persamaan regresi, mereplikasi dari penelitian Roychowdhury (2016) :

$$CFO_t/At_t = \alpha_1(1/At_t) + St_t/At_t + St_{t-1}/At_{t-1} * \epsilon_t$$

Keterangan :

$CFO_t/At_t$  : arus kas kegiatan operasi pada tahun t.

$\alpha_1(1/At_t)$  : total arus kas kegiatan operasi pada tahun t.

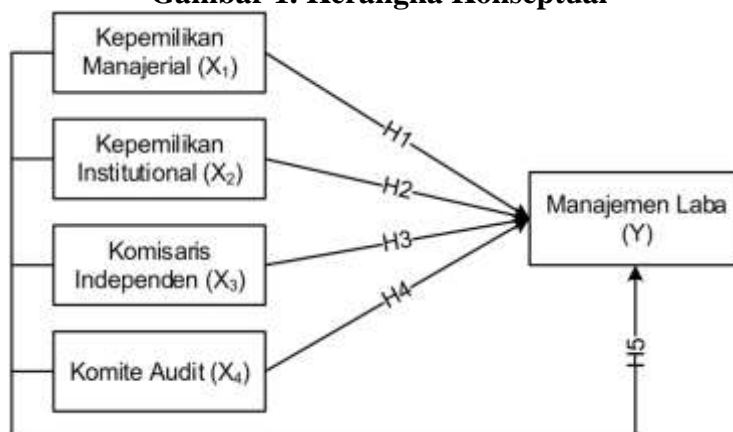
$St_t/At_t$  : penjualan bersih pada tahun t

$St_{t-1}/At_{t-1}$  : penjualan bersih pada tahun t dikurangi penjualan pada tahun t-1

$\epsilon_t$  : error term (0,05)

## Kerangka Konseptual

Gambar 1. Kerangka Konseptual



## Hipotesis

H1. Diduga kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

H2. Diduga kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

- H3. Diduga komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.
- H4. Diduga komite audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.
- H5. Diduga kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

## **METODE PENELITIAN**

### **Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang relevan dan akurat dengan masalah yang dibahas. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode tinjauan kepustakaan (Library Research), metode ini dilakukan dengan mempelajari teori-teori dan konsep-konsep yang sehubungan dengan masalah yang diteliti penulis pada buku-buku, makalah, dan jurnal guna memperoleh landasan teoritis yang memadai untuk melakukan pembahasan (Sugiono, 2016).

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan teknik dokumentasi, yaitu cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada atau catatan-catatan yang tersimpan, baik itu berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, dan lain sebagainya (Sugiyono, 2016).

### **Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka. Data kuantitatif dalam penelitian ini bersumber dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan secara tidak langsung dari sumbernya. Data yang didapatkan dari arsip yang dimiliki organisasi/instansi, studi pustaka, penelitian terdahulu, dan jurnal yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti. Data tersebut didapatkan melalui halaman website resmi Bursa Efek Indonesia di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:80). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang termasuk dalam kelompok industri manufaktur yang telah

terdaftar di BEI periode 2016-2018. Dipilihnya satu kelompok industri yaitu industri manufaktur sebagai populasi karena perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang memiliki jumlah terbesar dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Perusahaan manufaktur yang masih aktif terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode tahun 2016 sampai dengan periode tahun 2018 adalah sebanyak 141 perusahaan, maka populasi didalam penelitian ini adalah berjumlah 141 perusahaan manufaktur yang masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016). Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Nonprobability sampling. Nonprobability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2016).

Jenis sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016). Purposive sampling juga dapat diartikan sebagai teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan dan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2018. Adapun kriteria pemilihan sampel yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Emiten berada pada industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2018.
2. Emiten mempublikasikan laporan keuangan tahunan untuk periode 31 Desember 2016-2018. Tahun 2016-2018 dipilih karena untuk mencari konsistensi keberadaan dewan komisaris dalam perusahaan setelah di terbitkannya Peraturan No.IX.I.5 Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) No.KEP-29/PM/2004 tgl.24 September 2004 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Dewan Komisaris.
3. Perusahaan tidak mengalami kerugian selama tahun 2016-2018 karena perusahaan yang melakukan tindakan manajemen laba biasanya tidak mengalami kerugian.
4. Emiten memiliki data lengkap mengenai struktur kepemilikan, dewan komisaris dan komite audit.
5. Laporan Keuangan dinyatakan dalam mata uang rupiah. Dikarenakan penelitian dilakukan di Indonesia maka laporan keuangan yang digunakan adalah yang dinyatakan dalam rupiah.

Berdasarkan kriteria sampel yang telah diuraikan diatas, maka didapat 29 buah sampel untuk perusahaan manufaktur periode tahun 2016-2018.

### **Uji Asumsi Klasik**

#### **Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi



normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji statistik Kolmogorov-Smirnov Test. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi  $>0,05$  (Imam Ghozali, 2016: 160-165).

### Uji Multikolinieritas

Menurut Imam Ghozali (2016: 105-106) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk menguji multikolinieritas dengan cara melihat nilai VIF masing-masing variabel independen, jika nilai  $VIF < 10$ , maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinieritas.

### Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika  $d$  lebih kecil dari  $dL$  atau lebih besar dari  $(4-dL)$  maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
2. Jika  $d$  terletak antara  $dU$  dan  $(4-dU)$ , maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika  $d$  terletak antara  $dL$  dan  $dU$  atau diantara  $(4-dU)$  dan  $(4-dL)$ , maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Nilai  $d_u$  dan  $d_l$  dapat diperoleh dari tabel statistik Durbin Watson yang bergantung banyaknya observasi dan banyaknya variabel yang menjelaskan.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2016). Cara mendeteksinya adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara  $sresid$  dan  $zpred$ , dimana sumbu  $Y$  adalah  $Y$  yang telah diprediksi, dan sumbu  $X$  adalah residual ( $Y$  prediksi- $Y$  sesungguhnya) yang telah di-standardized (Ghozali, 2016). Sedangkan dasar pengambilan keputusan untuk di uji Heteroskedastisitas (Ghozali, 2016) adalah :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu teratur (bergelombang, melebur kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu  $Y$ , maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Metode Analisis Data

#### Analisa Deskriptif

Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan data apa adanya, yang dikumpulkan dari responden dan disajikan ke dalam Tabel distribusi frekuensi kemudian dilakukan analisis persentase, mean, standar deviasi dan koefisien variabel serta memberikan interpretasi analisis tersebut.

### Analisa Regresi Linear Berganda

**Analisa regresi linear** berganda digunakan apabila variabel bebas berjumlah lebih dari satu, (Agussalim M, 2015:82), bentuk persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1KM + b_2KI + b_3KIn + b_4KA + e$$

Dimana :

Y = Manajemen Laba

a = nilai konstanta

b1 = koefisien parameter (KM)

b2 = koefisien parameter (KI)

b3 = koefisien parameter (KIn)

b4 = koefisien parameter (KA)

KM = kepemilikan manajerial

KI = kepemilikan institusional

KIn = komisaris independen

KA = komite audit

e = residual error

Untuk memudahkan dalam analisis data pembahasan penelitian ini, maka dalam pengolahan data dan analisis data digunakan program komputer, yaitu program SPSS versi 24. (Ghozali, 2016).

### Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Imam Ghozali, 2016).

Analisa determinasi secara serempak digunakan untuk mengetahui derajat ketergantungan secara bersama sama (simultan) antara variabel bebas dengan variabel tak bebas (Agussalim M, 2015), dengan rumus sebagai berikut :

$$R_{(Y,Xn)} = \frac{\text{Jumlah Kuadrat Regresi}}{\text{Jumlah Kuadrat Total}}$$

### Metode Pengujian Hipotesis

#### Uji t

Pengujian hipotesis secara parsial antara variabel bebas ( $X_i$ ) terhadap variabel tak bebas ( $Y$ ), digunakan Uji Student (Uji-t), (Agussalim M, 2015) dengan kriteria pengujian hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima apabila thitung  $\geq$  ttabel atau Sig (prob)  $< \alpha = 5\%$ , hal ini berarti variabel  $X$  berpengaruh signifikan terhadap variabel  $Y$  secara parsial.  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak apabila thitung  $<$  ttabel atau Sig (prob)  $\geq \alpha = 5\%$ , hal ini berarti variabel  $X$  tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel  $Y$  secara parsial. Dalam penelitian ini, hasil pengolahan data didapatkan dengan menggunakan program pengolahan data statistik SPSS versi 24.

#### Uji F

Pengujian hipotesis secara serempak (simultan) antara variabel bebas ( $X_i$ ) terhadap variabel tak bebas ( $Y$ ), digunakan Uji Fisher (Uji-F), (Agussalim M,

2015:98) dengan kriteria pengujian sebagai berikut :  $H_0$  ditolak jika  $F_0 \geq F_{tab}$  atau  $Sig (prob) < \alpha = 5\%$ , hal ini berarti variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y secara simultan.  $H_0$  diterima jika  $F_0 < F_{tab}$  atau  $sig (prob) \geq \alpha = 5\%$ , hal ini berarti variabel X tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y secara simultan. Dalam penelitian ini, hasil pengolahan data didapatkan dengan menggunakan program pengolahan data statistik SPSS versi 24.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Data Penelitian

Data selengkapnya mengenai data yang digunakan didalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1 berikut :

**Tabel 1 Data Penelitian**

Kode	Tahun	KM	KI	KIn	KA	ML
INTP	2016	0.00%	51.00%	3	3	823,592
	2017	0.00%	51.00%	3	3	814,117
	2018	0.00%	51.00%	3	3	896,694
SMGR	2016	0.00%	51.01%	2	4	1,525,031
	2017	0.00%	51.01%	2	4	1,611,910
	2018	0.00%	51.01%	2	4	1,901,046
AMFG	2016	0.00%	84.83%	2	3	205,560
	2017	0.00%	84.83%	2	3	217,329
	2018	0.02%	84.83%	2	3	260,878
KIAS	2016	0.00%	34.51%	2	3	44,349
	2017	0.00%	34.51%	2	3	36,927
	2018	0.00%	34.51%	2	3	46,109
MLIA	2016	0.06%	82.28%	2	3	305,553
	2017	0.06%	82.28%	2	3	350,491
	2018	0.06%	82.28%	2	3	255,370
ALMI	2016	1.62%	76.48%	1	3	81,973
	2017	1.68%	76.48%	1	3	206,732
	2018	1.68%	76.48%	1	3	245,547
GDST	2016	0.01%	98.00%	1	3	34,403
	2017	0.01%	89.71%	1	3	104,177
	2018	0.01%	88.88%	1	3	85,756
JPRS	2016	83.95%	0.00%	1	2	170
	2017	83.95%	0.00%	1	2	37,395
	2018	83.95%	0.00%	1	2	-18,462
BRNA	2016	17.89%	54.57%	2	3	82,399
	2017	17.64%	54.57%	2	3	63,254
	2018	17.57%	54.57%	2	3	69,210
SIMA	2016	42.69%	0.00%	1	3	294
	2017	42.69%	0.00%	1	3	231
	2018	42.69%	0.00%	1	3	-282
YPAS	2016	0.35%	89.47%	1	3	13,879
	2017	0.35%	89.47%	1	3	14,987
	2018	0.35%	89.47%	1	3	24,615
MAIN	2016	0.00%	79.99%	3	5	298,581
	2017	0.00%	79.99%	3	5	294,795
	2018	0.00%	79.99%	3	5	417,395
SIPD	2016	0.00%	62.95%	1	3	137,244
	2017	0.00%	62.95%	1	3	120,781
	2018	0.00%	62.95%	1	3	195,326
TIRT	2016	0.00%	77.82%	1	3	46,046
	2017	0.00%	77.82%	1	3	34,292

Kode	Tahun	KM	KI	KIn	KA	ML
	2018	0.00%	77.82%	1	3	63,631
KBRI	2016	0.00%	75.00%	1	2	8,553
	2017	0.00%	75.00%	1	2	7,426
	2018	0.00%	75.00%	1	2	235,740
SPMA	2016	0.00%	92.37%	3	3	125,321
	2017	0.00%	92.37%	3	3	119,089
	2018	0.00%	92.37%	3	3	145,715
IMAS	2016	0.00%	98.97%	3	3	653,224
	2017	0.00%	98.97%	3	3	760,092
	2018	0.00%	98.97%	3	3	870,959
HDTX	2016	3.15%	95.40%	1	2	109,320
	2017	3.15%	95.40%	1	2	52,757
	2018	3.15%	95.40%	1	2	15,151
CEKA	2016	0.00%	87.02%	1	3	246,304
	2017	0.00%	87.02%	1	3	230,443
	2018	0.00%	87.02%	1	3	164,363
ICBP	2016	0.00%	80.53%	3	5	2,088,800
	2017	0.00%	80.53%	3	5	2,096,074
	2018	0.00%	80.53%	3	5	2,293,680
INDF	2016	0.02%	50.07%	3	3	3,830,715
	2017	0.02%	50.07%	3	3	4,006,536
	2018	0.02%	50.07%	3	3	4,126,933
MLBI	2016	0.00%	81.78%	4	3	253,939
	2017	0.00%	81.78%	3	3	242,389
	2018	0.00%	81.78%	3	3	266,100
ROTI	2016	0.00%	69.37%	1	3	164,202
	2017	0.00%	70.28%	1	3	141,545
	2018	0.00%	73.11%	1	3	166,896
SKBM	2016	3.23%	80.62%	1	3	65,310
	2017	2.21%	82.79%	1	3	80,308
	2018	0.31%	82.79%	1	3	104,160
ULTJ	2016	37.09%	11.49%	1	3	287,858
	2017	37.09%	11.49%	1	3	307,315
	2018	36.29%	34.51%	1	3	332,085
GGRM	2016	0.67%	69.29%	2	2	4,456,019
	2017	0.67%	69.29%	2	2	4,927,114
	2018	0.67%	69.29%	2	2	5,966,705
INAF	2016	0.00%	80.66%	1	3	70,477
	2017	0.00%	80.66%	1	3	86,756
	2018	0.00%	80.66%	1	3	74,213
ADES	2016	91.52%	0.00%	1	4	61,238
	2017	91.52%	0.00%	1	4	41,426
	2018	91.52%	0.00%	1	4	47,035
UNVR	2016	0.00%	94.13%	5	2	2,515,383
	2017	0.00%	94.13%	5	2	2,470,758
	2018	0.00%	94.13%	5	2	2,515,709

Sumber : Data Primer Yang Diolah (2020)

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak.

**Tabel 2 Hasil Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		87
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1.60718302
Most Extreme Differences	Absolute	.117
	Positive	.066
	Negative	-.117
Kolmogorov-Smirnov Z		1.088
Asymp. Sig. (2-tailed)		.187

Sumber: Data yang Diolah Dengan SPSS v24

Dari tabel 2 didapatkan nilai residual sebesar 0,187 lebih besar dari 0,05 dari nilai sampel sebesar 87. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi  $>0,05$  (Imam Ghozali, 2014) yang berarti data yang sedang diuji berdistribusi normal. Data berdistribusi normal berarti tidak terdapat kejanggalan data yang berasal dari data palsu.

### Uji Autokolinearitas

Tabel hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini :

**Tabel 3 Hasil Uji Autokorelasi**

Model	Durbin-Watson
1	0,807

Menurut Ghazali (2014) untuk melihat nilai du pada uji autokorelasi dapat dilihat dari nilai durbin watson pada tabel koefisien determinasi, nilai durbin watson adalah nilai untuk uji autokorelasi yang otomatis dihasilkan oleh program spss. Berdasarkan tabel 3 diketahui nilai durbin watson senilai 0,807 yang berada diantara -2 dan +2 sehingga data tersebut tidak terdapat gejala autokorelasi.

### Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

**Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	KM	.333	3.003
	KI	.338	2.957
	Kin	.912	1.097
	KA	.988	1.012

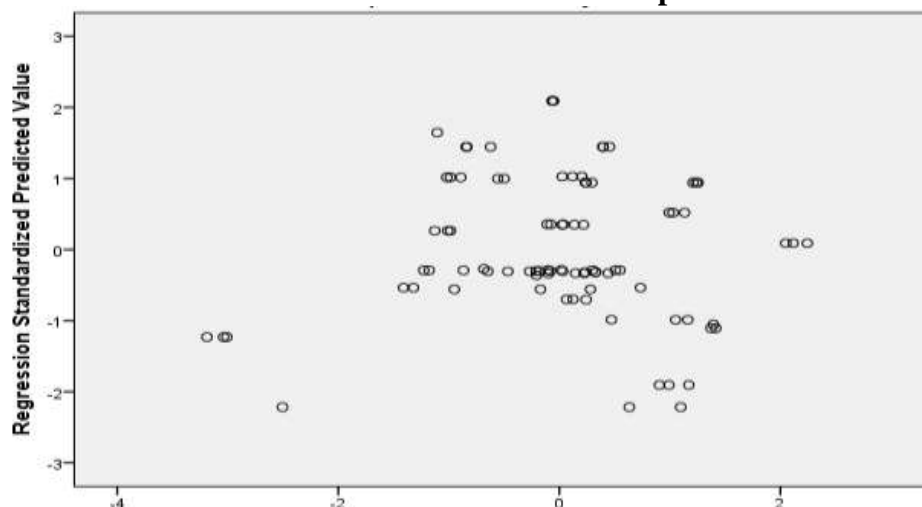
Sumber: Data yang Diolah Dengan SPSS v24

Dari tabel 4 dapat disimpulkan bahwa semua variabel telah lolos dari uji multikolinearitas dikarenakan nilai VIF lebih kecil dari 10.

### Uji Heteroskedastisitas

Berikut ini disajikan grafik scatterplots untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas :

Gambar 2 Grafik Scatterplots



Sumber: Data yang Diolah Dengan SPSS v24

Dari grafik scatterplots terlihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak digunakan untuk pengujian lebih lanjut.

## Metode Analisa

### Analisa Deskriptif

Analisa statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai pada setiap item pertanyaan setiap variabel, penjabarannya sebagai berikut :

Tabel 5 Analisis Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Dev.
KM	87	.0000	.9152	.0967	.2378
KI	87	.0000	.9897	.6601	.2921
Kin	87	1	5	1.80	1.087
KA	87	2	5	2.93	.912
y	87	5.1370	15.6017	11.9244	2.1220
Valid N	87				

Sumber: Data yang Diolah Dengan SPSS v24

Dari tabel 5 diketahui nilai terendah untuk variabel Kepemilikan Manajerial adalah 0 dan yang tertinggi 0.9152 dengan nilai rata rata 0.0967 dan standar deviasi sebesar 0.2378. Nilai terendah untuk variabel Kepemilikan Institutional adalah 0 dan yang tertinggi 0.9897 dengan nilai rata rata 0.6601 dan standar deviasi sebesar 0.2921. Nilai terendah untuk variabel Komisaris Independent adalah 1 dan yang tertinggi 5 dengan nilai rata rata 1.8 dan standar deviasi sebesar 1.087. Nilai terendah untuk variabel Komite Audit adalah 2 dan yang tertinggi 5 dengan nilai rata rata 2,93 dan standar deviasi sebesar 0,912.

### Analisa Linear Berganda

Persamaan regresi linear berganda yang dihasilkan dari pengolahan data diadopsi dari tabel coefficients yang disajikan pada tabel 6 berikut ini.

**Tabel 6 Coefficients**

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	9.472	1.047
	KM	-2.554	1.293
	KI	.246	1.045
	Kin	.899	.171
	KA	.312	.196

Sumber: Data yang Diolah Dengan SPSS v24

Menurut Ghazali (2014) untuk menarik persamaan regresi dari tabel Coefficients dapat dilihat dari nilai B. Pada Kolom Standarized Coefficients disajikan informasi mengenai nilai Beta dari setiap variabel independen yang ada. Namun dalam analisis regresi linear berganda informasi tersebut tidak dipakai. Nilai beta tersebut digunakan dalam Path Analysis atau analisis jalur. Dari tabel di atas dapat ditarik persamaan regresinya sebagai berikut :

$$Y = 9,472 - 2,554 KM + 0,246 KI + 0,899 KIn + 0,312 KA$$

1. Nilai konstanta sebesar 9,472 hal ini menunjukkan bahwa jika tidak ada variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institutional, komisaris independen dan komite audit maka nilai manajemen laba adalah sebesar 9,472 satuan.
2. Nilai koefisien regresi variabel kepemilikan manajerial sebesar - 2,554, berarti bahwa jika terjadi peningkatan variabel kepemilikan manajerial sebesar satu satuan maka Manajemen laba akan menurun sebesar 2,554 satuan atau 255,4%. Koefisien bernilai negative artinya antara variabel kepemilikan manajerial dan Manajemen laba berpengaruh negatif. Kenaikan variabel kepemilikan manajerial berakibat penurunan pada variabel Manajemen laba.
3. Nilai koefisien regresi variabel kepemilikan institutional sebesar 0,246 berarti jika terjadi peningkatan variabel kepemilikan manajerial sebesar satu satuan maka Manajemen laba akan meningkat sebesar 0.246 satuan atau 24,6%. Koefisien bernilai positif artinya antara variabel kepemilikan institutional dan Manajemen laba berpengaruh positif. Kenaikan variabel kepemilikan institutional berakibat peningkatan pada variabel Manajemen laba.
4. Nilai koefisien regresi variabel komisaris independen sebesar 0,899 berarti jika terjadi peningkatan variabel komisaris independen sebesar satu satuan maka Manajemen laba akan meningkat sebesar 0.899 satuan atau 89,9%. Koefisien bernilai positif artinya antara variabel komisaris independen dan Manajemen laba berpengaruh positif. Kenaikan variabel komisaris independen berakibat peningkatan pada variabel Manajemen laba.
5. Nilai koefisien regresi variabel komite audit sebesar 0,312 berarti jika terjadi peningkatan variabel komite audit sebesar satu satuan maka Manajemen laba akan meningkat sebesar 0.312 satuan atau 31,2%. Koefisien bernilai positif artinya antara variabel komite audit dan Manajemen laba berpengaruh positif. Kenaikan variabel komite audit berakibat peningkatan pada variabel Manajemen laba.

### Analisa Determinasi

Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel koefisien determinasi dibawah ini.

**Tabel 7 Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.653a	.426	.398

Sumber: Data yang Diolah Dengan SPSS v24

Menurut Ghazali (2014) untuk melihat koefisien determinasi dilihat dari angka Adjusted R Square. Berdasarkan tabel diatas diperoleh angka Adjusted R Square sebesar 0,398 atau 39,8%, hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan variabel independen kepemilikan manajerial, kepemilikan institutional, komisaris independen dan komite audit terhadap variabel dependen Manajemen laba sebesar 0,398 atau 39,8%. Sedangkan sisanya sebesar 60,2% dipengaruhi oleh variable lain diluar penelitian

### Pengujian Hipotesis

#### Uji t

Hasil uji t dari penelitian ini dapat disajikan pada tabel 8. berikut ini.

**Tabel 8 Hasil Uji t**

Model		t	Sig.
1	(Constant)	9.050	.000
	KM	-1.976	.052
	KI	.235	.815
	Kin	5.258	.000
	KA	1.595	.114

Sumber: Data yang Diolah Dengan SPSS v24

Menurut Ghazali (2014) dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ) dan t tabel pada signifikansi 0,05 uji dua arah dengan derajat kebebasan  $df n - k - 1 = 87 - 4 - 1 = 82$  (n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel bebas) dengan nilai t tabel sebesar 2,372 (lihat lampiran tabel t). Hasil uji t dapat dilihat pada output SPSS dari tabel 8 diatas diketahui sebagai berikut :

1. Nilai t hitung dari variabel kepemilikan manajerial adalah sebesar  $-1,976$  yang nilainya lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 2,372. Sehingga  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  dan nilai probabilitas (probability value) perhitungan yang diperoleh adalah sebesar  $0,052 > 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen laba.
2. Nilai t hitung dari variabel kepemilikan institutional adalah sebesar 0,235 yang nilainya lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 2,372. Sehingga  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  dan nilai probabilitas (probability value) perhitungan yang diperoleh adalah sebesar  $0,815 > 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institutional secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen laba.
3. Nilai t hitung dari variabel komisaris independen adalah sebesar 5,258 yang nilainya lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2,372. Sehingga  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  dan nilai probabilitas (probability value) perhitungan yang diperoleh adalah sebesar  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa komisaris independen secara individual berpengaruh signifikan terhadap Manajemen laba.
4. Nilai t hitung dari variabel komite audit adalah sebesar 1,595 yang nilainya lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 2,372. Sehingga  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  dan nilai



probabilitas (probability value) perhitungan yang diperoleh adalah sebesar  $0,114 > 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa komite audit secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen laba.

### Uji F

Uji F dilakukan dengan melihat nilai F hitung dan nilai sig. Tabel ANOVA dari output SPSS. Hasil pengujian disajikan pada tabel 9.

**Tabel 9 ANOVA**

	Model	F	Sig.
1	Regression	15,237	.000b

Sumber: Data yang Diolah Dengan SPSS v24

Dari tabel tersebut diketahui nilai F hitung 15,237 yang lebih besar dari nilai F tabel sebesar 3,95 dan nilai sig yang dihasilkan dari perhitungan adalah 0,000 yang lebih kecil dari  $\alpha$  yang digunakan sebesar 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institutional, komisaris independen dan komite audit secara simultan / bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Manajemen laba.

### Pembahasan

#### Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba, hasil ini terlihat dari nilai regresi sebesar - 2,554 dan hasil uji t dengan t hitung sebesar - 1,976 lebih kecil dari t tabel sebesar 2,372 dan nilai signifikan sebesar 0,052 lebih besar dari 0,05.

Tidak berpengaruhnya kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba dikarenakan nilai kepemilikan saham oleh manajerial pada perusahaan yang diteliti sedikit, bahkan cenderung tidak ada. Kepemilikan manajerial adalah perbandingan antara kepemilikan saham manajerial dengan jumlah saham yang beredar. Pemegang saham dan manajer masing-masing berkepentingan memaksimalkan tujuannya (Yuli Soesetio, 2015). Perusahaan banyak yang melakukan kebijakan melarang pihak manajerial untuk memiliki saham di perusahaan sehingga kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba perusahaan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumawardhani (2017) dimana kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba yang berarti semakin baik struktur manajerial, maka semakin menurun kemungkinan terjadinya manajemen laba.

#### Pengaruh Kepemilikan Institutional terhadap Manajemen laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara variabel kepemilikan institutional terhadap Manajemen laba, hasil ini terlihat dari nilai regresi sebesar 0,246 dan hasil uji t dengan t hitung sebesar 0,235 lebih kecil dari t tabel sebesar 2,372 dan nilai signifikan sebesar 0,815 lebih besar dari 0,05.

Tidak berpengaruhnya kepemilikan institutional terhadap Manajemen laba dikarenakan struktur kepemilikan saham menunjukkan bagaimana distribusi kekuasaan dan pengaruh pemegang saham atas kegiatan operasional perusahaan.

Konsentrasi kepemilikan dapat menjadi mekanisme internal pendisiplinan manajemen yang digunakan untuk meningkatkan efektivitas monitoring. Karena dengan kepemilikan yang besar menjadikan pemegang saham memiliki akses informasi yang signifikan untuk mengimbangi keuntungan informasional yang dimiliki manajemen. Kepemilikan institusional yang tinggi dapat membatasi manajer untuk melakukan pengelolaan laba (Pranata, 2018).

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumawardhani (2017) didapatkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba, yang berarti semakin baik kepemilikan institusional, maka semakin menurun kemungkinan terjadinya manajemen laba.

### **Pengaruh Komisaris Independen terhadap Manajemen laba**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel komisaris independen terhadap Manajemen laba, hasil ini terlihat dari nilai regresi sebesar 0,899 dan hasil uji t dengan t hitung sebesar 5,258 lebih besar dari t tabel sebesar 2,372 dan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05.

Berpengaruhnya komisaris independen terhadap manajemen laba dikarenakan dewan komisaris merupakan inti dari corporate governance yang ditugaskan untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan, serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas (Egon Zehnder, 2015). Peranan dewan komisaris dapat meningkatkan kualitas laba dengan membatasi tingkat manajemen laba melalui fungsi monitoring atas pelaporan keuangan. Manajemen laba secara signifikan berhubungan dengan dewan komisaris perusahaan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chtourou (2016) dan Halima Sathila Palestin (2016) dimana dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba perusahaan.

### **Pengaruh Komite Audit terhadap Manajemen laba**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara variabel komite audit terhadap Manajemen laba, hasil ini terlihat dari nilai regresi sebesar 0,312 dan hasil uji t dengan t hitung sebesar 1,595 lebih kecil dari t tabel sebesar 2,372 dan nilai signifikan sebesar 0,114 lebih besar dari 0,05.

Tidak berpengaruhnya komite audit terhadap manajemen laba dikarenakan pengangkatan komite audit oleh perusahaan hanya dilakukan untuk pemenuhan regulasi saja tetapi tidak dimaksudkan untuk menegakkan good corporate governance di perusahaan (Restie Ningsaptiti, 2018). Berdasarkan peraturan Bursa Efek Indonesia keanggotaan komite audit terdiri dari sekurang-kurangnya tiga orang termasuk ketua komite audit. Anggota komite yang berasal dari komisaris hanya sebanyak satu orang, anggota komite ini merupakan komisaris independen sekaligus ketua komite. Anggota lainnya yang bukan merupakan komisaris independen harus berasal dari pihak eksternal yang independen.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Halima Sathila Palestin (2016) dimana komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Namun bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nasution dan Setiawan (2017) dimana komite audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba

### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institutional, Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap Manajemen laba**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institutional, komisaris independen dan komite audit terhadap Manajemen laba, hasil ini terlihat dari hasil uji F dengan F hitung sebesar 15,237 lebih besar dari F tabel sebesar 3,95 dan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05.

Secara simultan komponen komponen corporate governance hanya komisaris independent yang memiliki pengaruh terhadap manajemen laba, namun secara parsial kepemilikan manajerial, kepemilikan institutional, komisaris independen dan komite audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini dikarenakan corporate governance diharapkan dapat menjadi penghambat aktivitas rekayasa kinerja yang mengakibatkan laporan keuangan tidak menggambarkan nilai fundamental perusahaan (Restie Ningsaptiti, 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Restie Ningsaptiti (2018) dimana mekanisme corporate governance yang terdiri dari kepemilikan manajerial, kepemilikan institutional, komisaris independen dan komite audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.

## **KESIMPULAN**

### **Kesimpulan**

1. Berdasarkan uji t diketahui variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap Manajemen laba.
2. Berdasarkan uji t diketahui variabel kepemilikan institutional tidak berpengaruh terhadap Manajemen laba.
3. Berdasarkan uji t diketahui variabel komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap Manajemen laba.
4. Berdasarkan uji t diketahui variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap Manajemen laba.
5. Berdasarkan uji F diketahui variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institutional, komisaris independen dan komite audit berpengaruh secara bersama sama terhadap Manajemen laba.

### **Saran**

1. Bagi perusahaan  
Dari hasil penelitian ini diketahui komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba. Dengan hasil ini diharapkan perusahaan lebih meningkatkan fungsi dari komisaris independen agar dapat meminimalisir praktik manajemen laba. Peningkatan fungsi dan kualitas komisaris independent diharapkan dapat meningkatkan kualitas laba dengan membatasi tingkat manajemen laba melalui fungsi monitoring atas pelaporan keuangan
2. Bagi akademik  
Diharapkan bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang nilai perusahaan untuk menambah variasi variabel yang digunakan dan menambah jumlah perusahaan yang diteliti.

**DAFTAR REFERENSI**

- Adrian Sutedi, 2016, Tanggung Jawab Produk dalam Hukum Perlindungan. Konsumen, Bogor. Ghalia Indonesia.
- Fahmi, Irham. 2016. Pengantar Manajemen Keuangan. Bandung : Alfabeta
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM. SPSS 24) Semarang: Universitas Diponegoro.
- Harahap, Yahya. 2016. Hukum Perseroan Terbatas. Jakarta: Sinar Grafika.
- Kasmir. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Manguluang, Agussalim. 2015. Statistik Lanjutan, Ekasakti Press, Padang
- Sjahdeini, Sutan Remy. 2017. Perbankan Islam dan Kedudukannya dalam Tata Hukum Perbankan Indonesia. PT. Pustaka Utama Grafiti, Jakarta.
- Sofyan Djalil. 2015. Good Corporate Governance. PT. Pustaka Utama Grafiti, Jakarta
- Sulistiyanto, Sri. 2016, Manajemen Laba (Teori & Model Empiris), Jakarta : Grasindo.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta.
- Tugiman, Hiro. 2015. Sekilas: Komite audit. Bandung: PT. Eresco.
- Aldridge, John. E, dan Siswanto Sutojo. 2015. Good Corporate Governance. Jakarta: PT. Damar Mulia Pustaka.
- Bodie, Kane Alex, Marcus Alan. 2016. Investasi, Alih Bahasa oleh Zuliani Dalimunthe dan Budi Wibowo. Jakarta : Salemba Empat.